

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyakit yang sangat umum dialami oleh masyarakat saat ini. Penyakit jantung koroner merupakan penyakit jantung yang mengganggu aliran arteri koroner yang memasok darah menuju jantung karena penyempitan arteri koroner oleh lemak jenuh atau biasa disebut dengan *atherosclerosis* (Iskandar et al, 2017). Penyakit jantung koroner pada umumnya ada pada lebih dari setengah orang yang didiagnosis terkena penyakit arteri perifer (Kullo & Rooke, 2016). Penyakit arteri perifer merupakan suatu kondisi dimana plak lemak, sel protein, sel radang, dan jaringan parut berkumpul pada dinding endotelial arteri sehingga akan menyebabkan penyempitan arteri di karotis, subclavikula, aorta, *visceral*, dan ekstremitas bawah (Kohlman, 2019).

Pada tahun 2002, di seluruh dunia tercatat >7 juta orang meninggal disebabkan oleh penyakit jantung koroner, diperkirakan jumlahnya akan meningkat hingga 11 juta orang pada tahun 2020 (Iskandar et al, 2017). Sedangkan prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia yang didiagnosis dokter maupun berdasarkan diagnosis dokter atau gejala sebesar 0,5% dan 1,5% dengan angka tertinggi pada kelompok umur 65 – 74 tahun mencapai 2% dan 3,6% (Riskesdas, 2013). Prevalensi penyakit arteri perifer pada laki-laki maupun wanita di *United States* meningkat tajam dengan bertambahnya usia terutama pada usia diatas 50 tahun, serta dapat mencapai 20% pada usia 80 tahun (Criqui & Aboyans, 2015). Penyakit jantung koroner dan penyakit arteri perifer dapat terjadi dalam waktu yang sama dan >50% dari pasien penyakit jantung koroner mempunyai penyakit arteri perifer (Ghasemi et al, 2015).

Penyakit arteri perifer adalah gangguan yang umum namun secara langsung tidak mengancam jiwa sehingga penyakit arteri perifer belum menerima tingkat perhatian atau penelitian yang sama seperti penyakit jantung koroner (Taimur et al, 2017). Kemudian bila pasien penyakit jantung koroner bersamaan dengan aterosklerosis non-koroner yaitu penyakit arteri perifer memiliki peningkatan risiko kematian sebesar 25% dibandingkan pasien dengan penyakit jantung koroner saja (Manfrini et al, 2018).

Pemeriksaan untuk menentukan diagnosis dan keparahan dari penyakit arteri perifer secara umum dapat dilakukan pemeriksaan ABI atau *Ankle Brachial Index*, dan juga dapat dijadikan *screening test* (Wennberg, 2013). Karena ABI mempunyai sensitivitas 68 – 84% serta spesifisitas 84 – 99% (Kohlman, 2019).

Oleh karena risiko kematian meningkat bila pasien memiliki penyakit jantung koroner bersamaan dengan penyakit arteri perifer, kemudian prevalensi keduanya semakin meningkat setiap tahunnya, dan masih terbatasnya informasi tentang hubungan antara penyakit arteri perifer dengan penyakit jantung koroner di Indonesia, terutama di RSUD Dr. Soetomo sendiri juga belum banyak yang melakukan penelitian tersebut, maka menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti tentang hubungan antara penyakit arteri perifer dengan penyakit jantung koroner pada pasien poli jantung di Pusat Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Soetomo. Manfaat dari penelitian ini adalah supaya penderita penyakit jantung koroner ataupun bukan lebih sadar akan risiko terjadinya penyakit arteri perifer sehingga melakukan skrining menggunakan pemeriksaan ABI untuk diagnosis dini, serta dapat melakukan tindakan pencegahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah penyakit jantung koroner berhubungan dengan penyakit arteri perifer pada pasien poli jantung di pusat pelayanan jantung terpadu RSUD Dr. Soetomo periode Desember 2019 – Maret 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menjelaskan penyakit jantung koroner berhubungan dengan penyakit arteri perifer pada pasien poli jantung di pusat pelayanan jantung terpadu RSUD Dr. Soetomo periode Desember 2019 – Maret 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu:

- (1) Menjelaskan angka kejadian penyakit arteri perifer pada pasien penyakit jantung koroner di pusat pelayanan jantung terpadu RSUD Dr. Soetomo periode Desember 2019 – Maret 2020.
- (2) Menjelaskan penyakit jantung koroner berhubungan dengan penyakit arteri perifer pada pasien poli jantung di pusat pelayanan jantung terpadu RSUD Dr. Soetomo periode Desember 2019 – Maret 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan antara penyakit arteri perifer dengan penyakit jantung koroner.

1.4.2 Bagi Praktisi

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan antara penyakit arteri perifer dengan penyakit jantung koroner sehingga bisa melaksanakan diagnosis dini.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran akan bahaya penyakit arteri perifer kepada pasien penyakit jantung koroner sehingga pasien penyakit jantung koroner akan melakukan pemeriksaan *Ankle Brachial Index* secara rutin.